



## Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa SMPN 05 Tangerang

Dendy Zaki Rahmad<sup>1\*</sup>, Dimas Sukoco<sup>2</sup>, Farhan Amamul Arifin<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Politeknik Ilmu Pemasarakatan Tangerang, Indonesia

\*Korespondensi penulis: [sukocodimas7@gmail.com](mailto:sukocodimas7@gmail.com)

**Abstract.** Education plays a crucial role in shaping superior human resources, where learning motivation is the main factor in students' academic achievement. One of the external factors that contribute to learning motivation is family social support. This study aims to analyze the effect of family social support on the learning motivation of grade IX students at SMPN 5 Tangerang. A quantitative approach was used in this study with a survey method by distributing questionnaires to randomly selected respondents. The data obtained were analyzed using simple linear regression to test the relationship between the independent variables, namely family social support, and the dependent variable, namely student learning motivation. The results showed that there was a positive and significant relationship between family social support and student learning motivation. The most dominant forms of support in increasing learning motivation include emotional, financial, instrumental, and reward support. The implications of this study emphasize the importance of family involvement in the education process in order to increase student learning motivation. With optimal support from the family, students are expected to have a higher enthusiasm for learning and achieve better academic achievement.

**Keywords:** Family Social Support, Learning Motivation, Education, Junior High School Students.

**Abstrak.** Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul, di mana motivasi belajar menjadi faktor utama dalam pencapaian akademik siswa. Salah satu faktor eksternal yang berkontribusi terhadap motivasi belajar adalah dukungan sosial keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas IX di SMPN 5 Tangerang. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang dipilih secara acak. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan regresi linier sederhana untuk menguji hubungan antara variabel independen, yaitu dukungan sosial keluarga, dan variabel dependen, yaitu motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial keluarga dan motivasi belajar siswa. Bentuk dukungan yang paling dominan dalam meningkatkan motivasi belajar meliputi dukungan emosional, finansial, instrumental, dan penghargaan. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya keterlibatan keluarga dalam proses pendidikan guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya dukungan yang optimal dari keluarga, siswa diharapkan memiliki semangat belajar yang lebih tinggi dan mencapai prestasi akademik yang lebih baik.

**Kata Kunci:** Dukungan Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, Pendidikan, Siswa SMP.

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor kunci dalam pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan, sumber daya manusia dapat berkembang secara optimal dan mampu berkontribusi terhadap kemajuan sosial, ekonomi, dan budaya suatu negara (Santrock, 2018). Dalam konteks pendidikan formal, sekolah menjadi tempat utama bagi siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang akan membentuk karakter serta kemampuan mereka di masa depan. Keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh faktor internal siswa, seperti intelegensi dan minat belajar, tetapi juga oleh

berbagai faktor eksternal, termasuk lingkungan keluarga (Slameto, 2010). Salah satu aspek eksternal yang memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa adalah dukungan sosial dari keluarga.

Dukungan sosial keluarga merupakan aspek penting yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Keluarga, sebagai lingkungan pertama bagi anak, memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk sikap, nilai, serta kebiasaan belajar siswa (Bronfenbrenner, 1994). Dukungan yang diberikan oleh keluarga dapat berupa dukungan emosional, finansial, motivasional, dan instrumental. Dukungan emosional mencakup pemberian perhatian, kasih sayang, serta dorongan moral yang dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menghadapi tantangan akademik. Dukungan finansial meliputi pemenuhan kebutuhan pendidikan, seperti penyediaan buku, alat tulis, dan fasilitas belajar lainnya yang dapat menunjang prestasi akademik siswa (Eccles & Roeser, 2011). Sementara itu, dukungan motivasional mencakup pemberian semangat, dorongan, dan penguatan positif agar siswa tetap bersemangat dalam belajar. Dukungan instrumental dapat berupa keterlibatan orang tua dalam membantu anak mengerjakan tugas sekolah atau memberikan bimbingan dalam memahami materi pelajaran (Fan & Chen, 2001).

Motivasi belajar merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi akademik yang optimal. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan internal maupun eksternal yang mendorong individu untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Ryan & Deci, 2000). Motivasi belajar terbagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri siswa, seperti rasa ingin tahu, minat terhadap pelajaran, dan keinginan untuk mencapai prestasi akademik. Sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari luar diri siswa, seperti penghargaan, pujian, atau harapan dari orang tua dan guru. Keduanya memiliki peran penting dalam meningkatkan semangat dan ketekunan siswa dalam belajar (Schunk et al., 2014).

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, banyak siswa mengalami tantangan dalam mempertahankan motivasi belajarnya. Salah satu faktor yang sering menjadi kendala adalah kurangnya dukungan sosial dari keluarga. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga cenderung memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah, sehingga berpengaruh terhadap prestasi akademik mereka (Gunawan, 2019). Sebaliknya, siswa yang mendapatkan dukungan sosial yang tinggi dari keluarga cenderung lebih termotivasi untuk belajar, memiliki rasa percaya diri yang lebih baik, dan mampu mengatasi hambatan akademik dengan lebih efektif (Wahyuni, 2020).

SMP Negeri 5 Kota Tangerang merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang memiliki jumlah siswa yang cukup banyak dengan latar belakang sosial dan ekonomi yang beragam. Dalam lingkungan pendidikan ini, variasi tingkat dukungan sosial keluarga yang diterima oleh siswa menjadi faktor yang menarik untuk diteliti. Beberapa siswa mungkin mendapatkan dukungan penuh dari keluarganya dalam bentuk perhatian, bimbingan, dan fasilitas belajar yang memadai, sementara yang lain mungkin menghadapi tantangan akibat kurangnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana dukungan sosial keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 5 Kota Tangerang dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode survei dengan kuesioner sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data dari sampel siswa yang dipilih secara acak (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini sangat penting untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang peran keluarga dalam membentuk motivasi belajar siswa. Dengan mengetahui sejauh mana dukungan sosial keluarga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi orang tua, pendidik, dan pemangku kebijakan untuk membuat cara yang lebih baik untuk membantu siswa belajar. Selain itu, penelitian ini dapat menjunjung tinggi gagasan bahwa orang tua, pendidik, dan pemangku kebijakan dapat merancang strategi yang lebih

Dengan mempertimbangkan apa yang disebutkan di atas, penelitian ini akan berkonsentrasi pada beberapa pertanyaan utama, yaitu: (1) Sejauh mana dukungan sosial keluarga mempengaruhi keinginan siswa untuk belajar di SMP Negeri 5 Kota Tangerang? (2) Jenis dukungan sosial keluarga apa yang paling efektif untuk mendorong siswa untuk terus belajar? (3) Seberapa sulit bagi siswa untuk menerima bantuan sosial dari keluarga mereka? Dengan menjawab pertanyaan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah menengah pertama.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai tidak hanya dalam bidang akademik tetapi juga dalam praktik pendidikan nyata. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas kepada orang tua, guru, dan pihak sekolah tentang bagaimana membuat lingkungan sekolah menjadi tempat yang baik untuk pertumbuhan akademik siswa.

## **2. LANDASAN TEORI**

### **Pengertian Dukungan Sosial Keluarga**

Dukungan sosial keluarga merujuk pada bantuan, perhatian, dan rasa aman yang diberikan oleh anggota keluarga kepada individu, yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan

kemampuan individu dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan. Menurut Widanarti dan Indati (2002), dukungan sosial keluarga memiliki peran signifikan dalam meningkatkan efikasi diri remaja, yang pada gilirannya mempengaruhi kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan dan mencapai tujuan.

### **Pengertian Motivasi Belajar**

Menurut Sardiman (2011), motivasi belajar didefinisikan sebagai faktor internal yang berperan dalam memberikan semangat dan arah bagi aktivitas belajar siswa dan yang mendorong mereka untuk terlibat dalam proses pembelajaran, mencapai tujuan akademik, dan mengembangkan kompetensi diri. Motivasi belajar dapat berasal dari dalam diri sendiri, yaitu dorongan yang berasal dari dalam diri mereka sendiri, seperti minat dan keinginan untuk memahami materi, atau jika ada motivasi belajar yang tinggi, siswa akan lebih bersemangat, tekun, dan giat dalam belajar, yang dapat meningkatkan prestasi akademik mereka. Sebaliknya, jika ada motivasi yang rendah, siswa akan kehilangan minat dan perhatian mereka pada pelajaran, yang pada gilirannya dapat berdampak negatif pada hasil belajar mereka.

### **Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi Belajar**

Dukungan sosial dari keluarga sangat penting untuk membentuk dan meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Siswa SMA N 1 Batangan Kabupaten Pati memiliki hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dan keinginan mereka untuk belajar, menurut penelitian yang dilakukan oleh Dwiyantri dan Ediati pada tahun 2018. Menurut penelitian tersebut, siswa memiliki motivasi yang lebih besar untuk belajar ketika mereka menerima dukungan keluarga. Bantuan emosional, informasi, rasa aman, penghargaan, dan penerimaan dalam keluarga adalah beberapa contoh dukungan sosial keluarga yang membantu siswa belajar dengan baik. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Maulidya dan Rustam (2019) menemukan bahwa dukungan sosial orang tua membantu meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa, yang berdampak positif pada prestasi akademik mereka. dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial keluarga tidak hanya berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian prestasi akademik yang lebih baik.

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengumpulkan data dan menganalisis hubungan antara dukungan sosial keluarga dan motivasi

belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode survei, yang merupakan salah satu metode dalam penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk memperoleh data dari responden dalam jumlah yang besar melalui instrumen penelitian, seperti kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX di SMPN 5 Tangerang. Pemilihan siswa kelas IX sebagai populasi didasarkan pada asumsi bahwa mereka telah memiliki pengalaman belajar yang cukup dalam lingkungan sekolah menengah pertama, sehingga dapat memberikan jawaban yang lebih komprehensif terkait dukungan sosial keluarga dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar. Penelitian ini tidak mengumpulkan seluruh populasi, tetapi hanya mengambil beberapa responden. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui dua metode utama: wawancara singkat dan kuesioner. Penelitian tentang Pengaruh dukungan Sosial Keluarga terhadap Motivasi belajar Siswa ini mengambil tempat penelitian di SMPN 5 Tangerang yang beralamat di Jalan Daan Mogot Nomor 82, RT 02, RW 14, Kelurahan Tanah Tinggi, Kecamatan Tangerang, Kota Tangerang, Provinsi Banten. Penelitian ini akan dilaksanakan selama 5 bulan.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Gambaran Umum Responden**

Penelitian ini dilakukan terhadap sejumlah siswa SMPN 05 Tangerang yang berasal dari berbagai tingkat kelas, mulai dari kelas VII hingga IX. Berdasarkan data yang terkumpul, responden terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan dengan rentang usia antara 13 hingga 17 tahun. Secara umum, mayoritas responden berada pada usia 14 hingga 15 tahun dan sebagian besar berasal dari kelas VIII. Komposisi responden ini mencerminkan keberagaman siswa SMPN 05 yang menjadi representasi populasi dalam penelitian mengenai pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap motivasi belajar.

##### **Deskripsi Data Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan dua variabel utama, yaitu dukungan sosial keluarga sebagai variabel independen dan motivasi belajar siswa sebagai variabel dependen. Data diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada siswa SMPN 05 Tangerang, yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Masing-masing variabel terdiri dari beberapa indikator yang disusun dalam bentuk pernyataan menggunakan skala Likert, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.

Hasil tabulasi data menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan respons positif terhadap pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan dukungan sosial keluarga.

Mayoritas siswa menyatakan bahwa mereka merasa diperhatikan oleh orang tua, baik secara emosional maupun dalam hal kebutuhan belajar. Banyak responden menyebutkan bahwa keluarga mereka sering memberikan semangat ketika menghadapi kesulitan akademik, menyediakan waktu untuk mendampingi belajar, dan menunjukkan kepedulian terhadap nilai atau perkembangan sekolah mereka. Dukungan yang diberikan keluarga tersebut, baik dalam bentuk motivasi verbal, bantuan materi, maupun perhatian emosional, menjadi salah satu sumber kekuatan siswa dalam menjalani aktivitas belajar sehari-hari. motivasi belajar siswa juga tergolong tinggi. Responden umumnya menunjukkan antusiasme dan keinginan untuk berprestasi. Hal ini terlihat dari tingginya persentase siswa yang menyatakan bahwa mereka tetap semangat belajar meskipun mengalami kesulitan, memiliki target akademik tertentu, dan merasa percaya diri ketika menghadapi ujian. Selain itu, banyak siswa yang menyatakan bahwa mereka ingin membuat orang tua bangga melalui pencapaian akademik. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga memiliki hubungan erat dengan tingkat motivasi belajar siswa.

Deskripsi data memperlihatkan adanya kecenderungan positif dalam hubungan antara variabel dukungan sosial keluarga dan motivasi belajar siswa. Artinya, siswa yang merasakan dukungan dari keluarganya cenderung memiliki dorongan internal yang kuat untuk terus belajar dan mencapai tujuan akademiknya. Temuan ini menjadi dasar penting bagi analisis lebih lanjut yang akan dijelaskan pada bagian berikutnya.

## Uji Asumsi

**Tabel 1. Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Asumsi Klasik**

Koefisien	<i>t</i>	Sig.
X1	8.570	.000

Sebelum dilakukan analisis terhadap hubungan antara dukungan sosial keluarga dan motivasi belajar siswa, penelitian ini terlebih dahulu melakukan uji asumsi yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, dan uji normalitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan setiap item pertanyaan dalam mengukur variabel yang dimaksud. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada kuesioner memiliki korelasi yang signifikan dengan total skor variabel masing-masing, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan pendekatan Cronbach's Alpha, dan diperoleh nilai reliabilitas yang cukup tinggi, baik untuk variabel dukungan sosial keluarga

maupun motivasi belajar, yaitu di atas 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat diandalkan.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kedua variabel berdistribusi normal. Hasil pengujian menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi ( $p$ ) dari masing-masing variabel berada di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Dengan demikian, data dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi statistik dasar dan dapat dilanjutkan ke tahap analisis hubungan antar variabel.

### **Hasil Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara dukungan sosial keluarga terhadap motivasi belajar siswa SMPN 05 Tangerang. Setelah melalui tahap pengolahan data, diperoleh hasil bahwa secara umum, siswa merasakan adanya dukungan dari keluarga mereka, baik secara emosional, instrumental, informasi, maupun penghargaan. Hal ini ditunjukkan melalui jawaban responden pada pernyataan-pernyataan seperti "Orang tua mendukung kegiatan belajar saya", "Keluarga memberi semangat saat saya menghadapi ujian", dan "Saya merasa diperhatikan oleh keluarga dalam urusan sekolah". Sebagian besar siswa menjawab setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan-pernyataan tersebut.

Motivasi belajar siswa juga menunjukkan kategori tinggi. Hal ini terlihat dari tanggapan siswa terhadap item-item seperti "Saya tetap semangat belajar meskipun pelajaran sulit", "Saya ingin membuat orang tua bangga dengan prestasi saya", dan "Saya memiliki target nilai tertentu". Dari data yang dihimpun, mayoritas siswa menunjukkan kecenderungan motivasi belajar yang kuat dan konsisten. Mereka memiliki keinginan untuk berprestasi, merasa senang saat belajar, dan tidak mudah menyerah meskipun dihadapkan pada kesulitan.

Untuk menguji hubungan antara kedua variabel, dilakukan analisis korelasi. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai korelasi positif antara dukungan sosial keluarga dan motivasi belajar siswa. Artinya, semakin tinggi dukungan yang diterima siswa dari keluarga, maka semakin tinggi pula motivasi belajar mereka. Temuan ini memperkuat hipotesis dalam penelitian bahwa peran keluarga sangat penting dalam menumbuhkan dan mempertahankan semangat belajar siswa. Hasil analisis data menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga terhadap motivasi belajar siswa SMPN 05 Tangerang.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, ditemukan bahwa dukungan sosial keluarga memiliki pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa SMPN 05 Tangerang. Hal ini terlihat dari banyaknya responden yang memberikan jawaban setuju dan sangat setuju pada pernyataan-pernyataan yang menggambarkan adanya perhatian, dukungan emosional, dan keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak. Misalnya, banyak siswa menyatakan bahwa orang tua mereka sering menanyakan perkembangan sekolah, memberikan semangat saat menghadapi ujian, dan mendukung kegiatan belajar di rumah. Dukungan tersebut bukan hanya dalam bentuk materi, tetapi juga berupa kehadiran emosional yang membuat siswa merasa diperhatikan dan dihargai. Situasi ini mencerminkan bahwa keberadaan keluarga sebagai sistem pendukung utama berperan penting dalam membentuk semangat dan tujuan belajar siswa.

Motivasi belajar siswa yang tinggi juga terlihat dari hasil tanggapan terhadap pernyataan yang berkaitan dengan semangat mencapai cita-cita, disiplin dalam belajar, dan rasa ingin berprestasi. Mayoritas siswa menunjukkan bahwa mereka memiliki keinginan untuk mendapatkan nilai yang baik dan membanggakan orang tua. Mereka juga mengaku tetap berusaha keras meskipun mengalami kesulitan dalam pelajaran. Hal ini memperkuat dugaan bahwa dukungan keluarga menjadi faktor yang mendorong siswa untuk terus belajar dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan akademik. Ketika siswa merasa didukung secara emosional, mereka akan memiliki rasa percaya diri yang lebih besar serta tujuan belajar yang lebih jelas.

Temuan ini sejalan dengan teori-teori psikologi pendidikan yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga berperan sebagai fondasi utama dalam membentuk motivasi intrinsik anak. Ketika keluarga hadir sebagai sumber dukungan, maka siswa akan lebih siap secara mental dan emosional dalam menjalani aktivitas belajar di sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin kuat dukungan sosial dari keluarga, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa upaya peningkatan motivasi belajar siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga perlu keterlibatan aktif dari lingkungan keluarga dalam menciptakan suasana belajar yang positif dan penuh perhatian.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara dukungan sosial keluarga terhadap motivasi belajar siswa SMPN 05 Tangerang. Mayoritas siswa merasakan adanya perhatian, dorongan, dan keterlibatan keluarga dalam proses belajar mereka. Dukungan tersebut terbukti mendorong siswa untuk lebih bersemangat, memiliki tujuan belajar yang jelas, serta tetap gigih meskipun menghadapi kesulitan dalam pelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan motivasi siswa dalam belajar. Semakin tinggi tingkat dukungan sosial yang diberikan keluarga, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Keterlibatan aktif keluarga dalam pendidikan anak perlu terus ditingkatkan untuk menciptakan generasi yang memiliki semangat belajar yang tinggi dan siap menghadapi tantangan akademik.

Diharapkan agar orang tua dapat terus memberikan dukungan secara konsisten, baik dalam bentuk perhatian, motivasi, maupun bantuan konkret terhadap kebutuhan belajar anak, karena hal ini terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Sekolah sebaiknya memperkuat kerja sama dengan orang tua melalui komunikasi rutin, seperti pertemuan wali murid atau laporan perkembangan belajar siswa, agar tercipta lingkungan belajar yang mendukung di rumah maupun di sekolah. Siswa diharapkan dapat lebih terbuka kepada orang tua tentang kesulitan atau kebutuhan mereka dalam belajar, agar orang tua dapat memberikan dukungan yang sesuai dan efektif. Guru juga diharapkan dapat membantu mengidentifikasi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan menjalin komunikasi dengan keluarga siswa tersebut, sehingga bisa diberikan perhatian lebih dari lingkungan rumah. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam, dengan melibatkan lebih banyak responden atau memperluas variabel lain yang juga memengaruhi motivasi belajar, seperti lingkungan sekolah atau faktor teman sebaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press.
- Bronfenbrenner, U. (1994). Ecological models of human development. *International Encyclopedia of Education*, 3(2), 37–43.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage.
- Darmayanti, T. (2021). *Peran keluarga dalam meningkatkan motivasi belajar siswa*. Prenada Media.

- Dwiyanti, N., & Ediati, A. (2018). Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar siswa SMA N 1 Batangan Kabupaten Pati. *Jurnal EMPATI*, 7(2), 647–653.
- Eccles, J. S., & Roeser, R. W. (2011). Schools as developmental contexts during adolescence. *Journal of Research on Adolescence*, 21(1), 225–241.
- Fan, X., & Chen, M. (2001). Parental involvement and students' academic achievement: A meta-analysis. *Educational Psychology Review*, 13(1), 1–22.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, R. (2019). *Hubungan antara dukungan keluarga dan motivasi belajar siswa SMP di Indonesia*. Pustaka Pelajar.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Maulidyya, S. A., & Rustam, A. (2019). Peran dukungan sosial orang tua terhadap prestasi akademis melalui mediasi motivasi belajar intrinsik. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 5(2), 144–155.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68–78.
- Santoso, S. (2018). *Menguasai statistik dalam 7 hari dengan SPSS*. Elex Media Komputindo.
- Santrock, J. W. (2018). *Educational psychology*. McGraw-Hill.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2014). *Motivation in education: Theory, research, and applications*. Pearson.
- Sevilla, C. G., Ochave, J. A., Punsalan, T. G., Regala, B. P., & Uriarte, G. G. (1993). *Research methods*. Rex Book Store.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wahyuni, D. (2020). *Pengaruh dukungan orang tua terhadap prestasi akademik siswa SMP*. Remaja Rosdakarya.
- Wistarini, D., & Marheni, L. (2019). Peran dukungan sosial keluarga terhadap stres akademik pada mahasiswa baru. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(2), 153–162. <https://ojs.unud.ac.id>